

Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner

Volume 3 (2) 207– 221, Mei 2024

P-ISSN: 2828-1322 (Print) / E-ISSN: 2827-9875 (Online)

Doi: 10.25273/

The article is published with Open Access at <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH>

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA MAKET DENAH SEKOLAH PADA SISWA KELAS III SDN GUNUNGSARI 3 KECAMATAN KASREMAN KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Sri Mei Ekowati 1 ✉, Universitas PGRI Madiun.

Dwi Rohman Soleh, S.S.,M.Pd. 2, Universitas PGRI Madiun.

Panji Kuncoro Hadi, S.S., M.Pd. 3, Universitas PGRI Madiun.

✉ srimeiekowati@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the use of demonstration methods with school plan mockup media to improve paragraph writing skills, student learning outcomes, and the obstacles encountered for 3rd grade students at SDN Gunungsari 3. This Classroom Action Research (CAR) involved 9 students, with data collected through tests, non-tests, observation, interviews, and documentation. The results showed that the average student score increased from 59 (pre-cycle) to 70 (Cycle I) and 81 (Cycle II), with 89% of students scoring above the minimum criteria. Obstacles came from infrastructure and other factors.

Keywords: *Application of Demonstration Method, School Plan Mockup, Paragraph Writing Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas 3 SDN Gunungsari 3, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang ditemui. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan 9 siswa dengan teknik pengumpulan data melalui tes, non-tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat dari 59 (prasiklus) menjadi 70 (Siklus I) dan 81 (Siklus II), dengan 89% siswa mencapai nilai di atas KKM. Kendala berasal dari sarana prasarana dan faktor lainnya.

Kata kunci: *Penerapan Metode Demonstrasi, Maket Denah Sekolah, Keterampilan Menulis Paragraf*

Received ; Accepted ; Published

Citation: Ekowati, S.M., Soleh, D.R., & Hadi, P.K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Metode Demonstrasi dan Media Maket Denah Sekolah pada Siswa Kelas II SDN Gunungsari 3 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024. 3(2), 202– 217. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan manusia dalam bermasyarakat tidak terlepas dari bahasa untuk berkomunikasi. Interaksi dengan orang lain memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Ketrampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat ketrampilan tersebut saling berkaitan dan saling menunjang satu sama lainnya. Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa, kita biasanya melalui satuan hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat ketrampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal” (2008:1).

Kemampuan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Kemampuan membaca dan menulis menjadi modal dalam kehidupan sehari-hari sosial anak. Kemampuan ketrampilan menulis untuk kelas III Sekolah Dasar, sesuai dengan tuntutan kurikulum, siswa diharapkan tidak hanya terampil membuat kalimat yang runtut dan mudah dipahami tetapi juga dituntut dapat menyusun beberapa kalimat sehingga membentuk satu paragraf.

Menurut Solchan T.W., dkk (2013: 1.25) siswa belajar menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman (dengan kegiatan langsung atau tidak langsung), pengamatan (melihat contoh atau model), dan bahasa. Dengan cara-cara itu, siswa belajar melalui kehidupan mereka dengan menggali dan menemukan sesuatu yang baru secara aktif. Ini berarti, kegiatan belajar berlangsung melalui apa yang dilakukan secara aktif oleh siswa. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa atau memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, menarik, mengandung unsur permainan, dan belajar dalam kelompok.

Selama kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan perencanaan. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan dalam memberikan materi pelajaran. Dari pihak guru misalnya, cara penyampaian materi yang dianggap peserta didik sulit memahaminya, kurangnya penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang tepat. Dari faktor peserta didik, tingkat intelegensi dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak sama pula. Selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ada saja tingkah laku anak yang terkadang tidak sesuai dengan harapan guru, seperti bergurau dengan teman saat diterangkan, tidak mau memperhatikan saat diterangkan, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, dan lain sebagainya, akibatnya pembelajaran di kelas tidak kondusif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dari berbagai kondisi selama pembelajaran tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Azhar Arsyad, 2014: 19 menyatakan “Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran”. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menyediakan serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Menurut Saiful Sagala (dalam Majid, 2013: 197) metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Metode demonstrasi cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang disajikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang suatu materi yang abstrak harus bias disajikan oleh guru dalam bentuk konkrit agar siswa mudah memahami materi tersebut. Terutama siswa kelas 3 SD dimana proses berpikirnya masih operasional konkrit.

Selain menggunakan suatu metode dalam pembelajaran penggunaan media dalam proses pembelajaran hendaknya bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar

mengajar dapat terlaksana dengan baik. Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2014: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sehingga diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Penggunaan media yang tepat akan menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran begitu juga halnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya di kelas 3.

Keterampilan membaca denah dalam Kurikulum 2013 merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa-siswa kelas 3 SD. Berdasarkan buku Guru Tema 8 (edisi revisi 2017) Praja Muda Karana Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 aspek ketrampilan 4.3 Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Dengan Indikator 4.3.1 Siswa menceritakan kembali ide pokok dari informasi yang didengar/disajikan tentang delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dengan tepat. Tujuan dari kompetensi tersebut diharapkan siswa kelas 3 SD setelah mengamati maket denah sekolah, siswa dapat mengembangkan 4 pokok pikiran yang tersaji, menjadi sebuah karangan atau paragraf tentang konsep delapan arah mata angin dengan benar. Namun kenyataan di lapangan tidak semua siswa kelas 3 SD mampu membaca denah dengan baik dan benar apalagi menuliskannya dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tahun ajaran sebelumnya rata-rata siswa kesulitan dalam membaca dan menuliskan kalimat yang terdapat pada maket denah sekolah.

Rendahnya kemampuan menulis paragraf siswa kelas 3 SDN Gunungsari 3 Kasreman Ngawi dikarenakan siswa kesulitan dalam membaca arah mata angin, sulit membedakan arah sebenarnya dengan denah sehingga siswa kesulitan dalam menentukan arah perjalanan yang efektif atau letak suatu tempat. Faktor lain yang menyebabkan hasil membaca denah rendah yaitu karena proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya media konkrit. Selama ini guru melaksanakan pembelajaran membaca denah hanya dengan menggunakan media gambar arah mata angin atau gambar-gambar yang ada di buku materi. Terbatasnya media juga merupakan salah satu faktor hambatan dalam pembelajaran. Guru kurang kreatif dan bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran, dan hanya menggunakan metode penugasan. Oleh sebab itu menjadikan peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran membaca denah terkesan monoton, tidak menyenangkan sehingga siswa tidak aktif dan cepat bosan sehingga sulit memahami materi tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media maket dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Frestia Fatikhathil Khario pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Maket Pada Pembelajaran Membaca Denah Siswa Kelas 2-A SDN Margomulyo 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan setelah dilaksanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan media maket dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek membaca.

Penelitian lain dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Miniatur 3 Dimensi pada Siswa Kelas IV Semester II MI Tarbiyatul Ulum Jembrak Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Reigiana Dyah Antari. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan setelah dilaksanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan media miniatur 3 dimensi dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi Transportasi.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan hal ini sebagai dasar dalam usaha memperoleh informasi dengan melakukan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Metode Demonstrasi dan Media Maket Denah Sekolah pada Siswa Kelas III SDN Gunungsari 3 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran

2023/2024". Besar harapan peneliti terhadap guru untuk dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Suprayitno, 2020: 61). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena masalah yang ditemukan pada kelas peneliti harus diperbaiki dengan segera, melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelas serta dengan menggunakan PTK tidak mengganggu tugas pokok guru karena guru tidak perlu meninggalkan kelasnya. Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kegiatan dan hasil pembelajaran di kelas. Model Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin yang kemudian disesuaikan dengan beberapa perkembangan. Dalam tahapannya model kemmis ini menggunakan sistem spiral refleksi diri.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunungsari 3 Kasreman Ngawi dengan alamat di Dusun Grenjeng Desa Gunungsari RT. 004 RW. 007 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi. Peneliti memilih tempat ini karena mempunyai beberapa alasan sebagai berikut: (1) Karakteristik motivasi belajar siswa di SDN Gunungsari 3 Kasreman Ngawi cukup beragam. Keragaman ini merupakan karakteristik populasi yang menarik dan potensial untuk diteliti. (2) Belum semua guru menerapkan strategi pembelajaran inovatif sesuai perkembangan paradigma pembelajaran baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga perlu dicoba dan diperkenalkan strategi baru. (3) Di SDN Gunungsari 3 Kasreman Ngawi belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung enam bulan, yaitu Januari sampai dengan Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Gunungsari 3 Kasreman Ngawi Kelas 3 yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi, keaktifan dan kemampuan menulis siswa.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model spiral menurut Kemmis dan Taggart terdiri dari: 1) Perencanaan tindakan (*planning*), kegiatan yang dilaksanakan yaitu identifikasi masalah; perumusan masalah dan analisis penyebab masalah; dan pengembangan intervensi atau solusi. 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap ini dilaksanakan untuk memperbaiki masalah berdasarkan pemecahan masalah yang telah ditetapkan yaitu penggunaan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah pada pembelajaran keterampilan menulis paragraf. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dengan kolaborator. 3) Pengamatan (*observing*), dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan mengumpulkan data-data sesuai dengan rencana yang telah disepakati dengan kolaborator; meminta saran dan kritik kolaborator mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas; menganalisis hasil observasi keterampilan guru, aktivitas dan keterampilan siswa. 4) Refleksi (*reflecting*), kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa; guru; dan suasana kelas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes, nontes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) Teknik Tes, tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi guna mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar cerita. 2) Teknik Non tes adalah suatu teknik evaluasi selain tes yang digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi. Teknik penilaian non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes (Nana, 2021: 80). 3) Observasi, dilakukan oleh guru atau teman sejawat. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran baik

observasi untuk guru ataupun untuk siswa menggunakan lembar observasi. 4) Wawancara dilakukan dengan guru sebagai kolaborator sebelum tindakan dan setelah siklus penelitian untuk mengetahui respon guru terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah. 5) Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data skor awal sebelum dilakukan tindakan/solusi terhadap pembelajaran, data skor setelah dilakukan tindakan serta photo saat pembelajaran menulis paragraf menggunakan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah sedang berlangsung.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu (1) Pengumpulan data (*data collection*), pada analisis ini dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang ke mudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. (2) Reduksi data (*data reduction*), produk dari reduksi data ini adalah berupa ringkasan catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan. (3) Penyajian data (*data display*) dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*), kesimpulan ditarik semenjak penelitian. Menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan dan sebab akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan tindakan guru melaksanakan tes kemampuan awal yaitu dengan mengambil data nilai siswa dari kegiatan pre tes. Hal ini dilakukan peneliti bertujuan untuk membandingkan antara sebelum tindakan dan setelah dilaksanakan siklus I. Berikut tabel data nilai pre tes siswa yang sudah dilaksanakan:

TABEL 1. Nilai Hasil Pretes Siswa Kelas III SDN Gunungsari 3

No	Nama	Kompetensi Akademik	Keterangan
1	APC	50	Hasil observasi Awal KKM : 70 Tuntas : 3 Tidak tuntas 6
2	AEJ	45	
3	IBS	80	
4	IHH	55	
5	MDYA	80	
6	MAKP	60	
7	MIMI	75	
8	SBA	40	
9	YN	50	
	Jumlah	535	
	Rata-rata	59,44	

Berdasarkan hasil nilai kondisi awal diatas yaitu hanya 33% dari jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai, dan nilai rata-rata hanya sebesar 59,44. Maka guru sebagai peneliti bersama kolaborator bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa. Peneliti sebagai guru mencoba untuk menggunakan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah. Dengan metode dan media ini diharapkan hasil menulis paragraf siswa dapat meningkat dan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Maret 2024, siklus II pada tanggal 25 dan 26 Maret 2024. Peneliti selaku pelaksana tindakan dibantu dengan kolabolator yakni guru kelas III SDN Gunungsari 3.

1. Siklus I

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), buku materi dan buku pengayaan. Selain itu juga mempersiapkan media pembelajaran berupa maket denah sekolah.

Kemudian untuk kegiatan inti langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan yaitu siswa mencermati penjelasan tentang denah dan arah mata angin melalui media maket. Siswa diberi kesempatan mengamati dan menganalisis gambar denah pada buku paket secara cermat. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang masing-masing anggota terdiri dari 4 dan 5 siswa. Guru menunjukkan sebuah maket dan menjelaskan bagaimana cara melihat maket dengan berpedoman pada arah mata angin, arah Utara selalu menghadap ke atas. Guru menunjukkan cara membaca denah dengan maket terutama bangunan-bangunan yang berada di atas selalu berlawanan arah dengan bangunan-bangunan yang berada di bawah (seberang jalan). Salah satu siswa dari masing-masing kelompok maju untuk menunjukkan letak kamar mandi di maket. Masing-masing kelompok diberi lembar tugas yaitu menulis paragraf berdasarkan maket denah sekolah. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk melihat maket dan menjawab lembar tugas secara berkelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban mereka. Masing-masing kelompok presentasi tugas kelompok.

Dari hasil presentasi dan umpan balik dari peserta lain guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan membuat kesimpulan. Siswa tampak tenang dan fokus pada materi yang disampaikan. Pada akhir pembelajaran guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam penutup. kegiatan ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis paragraf dengan mengamati media maket denah sekolah. Adapun hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 2. Nilai Hasil Menulis Paragraf Siklus I Siswa Kelas III SDN Gunungsari 3

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketr.
1	APC	60	70	TT
2	AEJ	55		TT
3	IBS	85		T
4	IHH	80		T
5	MDYA	85		T
6	MAKP	75		T
7	MIMI	80		T
8	SBA	50		TT
9	YN	60		TT
Jumlah		630		
Rata-rata		70		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa tergolong meningkat dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, yaitu yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 5 siswa atau 56% dari jumlah siswa. Dengan demikian hasil nilai siswa belum mencapai rata-rata seperti yang diharapkan peneliti yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai materi, selain itu keterampilan guru dalam mengelola kelas kurang maksimal sehingga siswa masih banyak yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Berikut ini disajikan tabel perbandingan antara hasil pre tes dan tes pada siklus I :

TABEL 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus Dan Setelah Siklus I

No	Nama	Pre Tes	Siklus I	KKM	Ket.
1.	APC	50	60	70	TT
2.	AEJ	45	55		TT
3.	IBS	80	85		T
4	IHH	55	80		T

5	MDYA	80	85		T
6	MAKP	60	75		T
7	MIMI	75	80		T
8	SBA	40	50		TT
9	YN	50	60		TT
	Jumlah	535	630		
	Rata-rata	59,44	70		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dalam pemanfaatan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis paragraf berbantuan media maket denah sekolah mengalami peningkatan. Yaitu dari pra siklus memperoleh nilai rata-rata 59,44 setelah melakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan nilai menjadi 70. Namun hal ini belum sesuai dengan harapan peneliti yang menginginkan perolehan nilai 80% dari jumlah siswa mencapai nilai diatas KKM.

Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan guru pada pembelajaran menulis paragraf melalui metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah pada siklus I. Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan apersepsi, memotivasi siswa, mempersiapkan maket denah sekolah, membimbing siswa dan membentuk kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi, kemudian menyampaikan langkah-langkah metode demonstrasi yang akan dilakukan siswa. Selanjutnya guru mengamati jalannya pembelajaran sekaligus mengevaluasi hasil belajar siswa. Dan memberi saran-saran untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajari.

Selanjutnya dilakukan juga observasi terhadap aktivitas siswa, yang mana terdapat beberapa hal yang perlu diamati oleh guru selama kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu Kemampuan siswa dalam membaca maket denah sekolah dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf berdasarkan maket denah sekolah. Kegiatan pengamatan terhadap siswa ini dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengerti cara membaca maket denah sekolah dengan baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan pengamatan peneliti yang mencapai prosentase nilai 67% dari jumlah siswa yang ada. Siswa juga sudah mampu menuliskan paragraf berdasarkan media maket denah sekolah yang dapat dilihat pada tabel dan menunjukkan 78% dari jumlah siswa memperoleh nilai dengan kriteria baik. Selain itu siswa juga berinteraksi dengan siswa lain dengan baik dalam diskusi. Namun hal yang perlu diperhatikan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar yaitu keaktifan mengerjakan dan mengajukan ide masih kurang. Beberapa siswa juga masih kurang fokus terhadap pelajaran yang di pelajari. Mereka masih selalu memperhatikan kegiatan anak-anak kelas lain di luar ruangan.

Pada saat kegiatan presentasi kelompok siswa menggunakan bahasa yang santun namun suaranya masih pelan. Siswa yang duduk di belakang kurang bisa mendengarkan apa yang disampaikan kelompok presentasi. Hal ini menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Di akhir pembelajaran kegiatan siswa yaitu merefleksi diri dan menulis paragraf sebagai evaluasi. Siswa mencatat hal-hal penting selama mengikuti pembelajaran, ikut membuat penegasan kesimpulan materi yang telah dipelajari, dan menanyakan kesulitan pada guru. Pada saat evaluasi keterampilan menulis paragraf secara individu, masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya dan saling meminjam alat tulis. Berikut disajikan deskripsi keterampilan menulis paragraf dengan media maket denah sekolah.

TABEL 4. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Siswa Menulis Paragraf

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Total Skor
		Penulisan Ejaan (tanda titik, tanda koma)			Kesesuaian Alur			Kesesuaian dengan denah maket sekolah			Menentukan judul dengan tepat			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	APC		√			√			√		√			58
2.	AEJ			√		√			√			√		75
3.	IBS		√				√		√				√	83
4.	IHH		√				√			√			√	92
5.	MDYA			√		√				√		√		83
6.	MAKP	√				√				√			√	75
7.	MIMI	√				√				√			√	75
8.	SBA	√				√			√			√		58
9.	YN	√				√		√				√		50

Berdasarkan tabel 4.7 hasil keterampilan menulis paragraf siklus I dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf pada aspek kesesuaian dengan denah maket sekolah dan menentukan judul sudah baik. Sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan ide gagasan sesuai denah maket sekolah dan menentukan judul yang tepat, isi karangan disusun secara runtut dan logis. Namun dalam penyajiannya masih banyak kesalahan pada aspek pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, serta masih banyak coretan sehingga hasil tulisan siswa menjadi kurang rapi.

Selanjutnya pada tahap refleksi peneliti dan guru mendiskusikan dan mengevaluasi kegiatan penelitian pada siklus I. Dari hasil tes pada siklus I ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Ketika melaksanakan kegiatan membaca maket denah sekolah sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan benar. Dalam presentasi hasil kerja kelompok, seluruh siswa belum dapat fokus pada siswa yang menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Dari hasil tulisan siswa masih banyak ditemukan penggunaan kata penghubung yang berulang-ulang seperti kata (dan, kemudian, lalu); masih banyak coretan; serta penggunaan tanda titik dan huruf kapital juga sering diabaikan. 5. Pada observasi keterampilan guru dengan indikator keterampilan guru pada pembelajaran menulis paragraf menggunakan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah memperoleh nilai rata-rata skor 3,55 dengan kriteria Baik. Dan hasil belajar menulis paragraf memperoleh ketuntasan sebesar 56% dari jumlah siswa dengan rata-rata nilai sebesar 70.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis paragraf pada Siklus I, perlu dilaksanakan tindakan Siklus II. Beberapa tindakan dan upaya perlu dirancang agar tidak terjadi masalah yang sama pada Siklus I.

2. Siklus II

Perencanaan pada siklus II berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Pada perencanaan siklus II dimulai dari Mempersiapkan RPP beserta skenario tindakan dengan materi utama menulis paragraf dengan penulisan ejaan dan kerapian tulisan. Mempersiapkan media maket denah sekolah yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menyiapkan kisi-kisi, lembar kerja kelompok dan lembar evaluasi. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

Kegiatan inti pada siklus II dimulai dengan peneliti yang membentuk kelompok kecil menjadi 2 kelompok. Peneliti menanyakan kegiatan pembelajaran yang telah didiskusikan pada pertemuan yang lalu. Peneliti juga menyampaikan hasil evaluasi pada pertemuan yang lalu, yaitu ketika guru menjelaskan siswa harus memperhatikan supaya tidak bingung ketika mengerjakan tugas. Ketika berdiskusi dalam mengerjakan tugas siswa harus terlibat semua dan tidak boleh tugas didominasi oleh satu siswa saja. Kemudian peneliti menunjukkan sebuah maket dan menjelaskan bagaimana cara melihat maket dengan berpedoman pada arah mata angin, arah Utara selalu menghadap ke atas.

Guru menunjukkan cara membaca denah dengan maket terutama bangunan-bangunan yang berada di atas selalu berlawanan arah dengan bangunan-bangunan yang berada di bawah (seberang jalan). Salah satu siswa dari masing-masing kelompok maju untuk menunjukkan letak perpustakaan di maket. Masing-masing kelompok diberi lembar tugas yaitu menulis paragraf berdasarkan maket denah sekolah. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk melihat maket dan menjawab lembar tugas secara berkelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban mereka. Dalam diskusi siswa mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan membacakan di depan kelas. Pada kegiatan ini siswa sangat antusias dan tampak aktif menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Guru memberi umpan balik mengenai contoh paragraf yang dibuat apakah sudah sesuai dengan maket denah sekolah.

Kemudian guru dan siswa menganalisis paragraf tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan seperti huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik. Guru membimbing siswa untuk aktif berdiskusi kelompok, memperjelas permasalahan diskusi. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan diskusi. Pada tahap presentasi kelompok, guru menentukan urutan kelompok tampil dengan cara memilih kelompok yang paling rapi dan tenang. Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara berhitung 1, 2, dan 3. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memperhatikan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru menuliskan kesimpulan di papan tulis diikuti dengan siswa mencatat kesimpulan di buku tulis. Sebelum menutup pelajaran, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran untuk mengingat materi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini berlangsung dua kali seperti pada siklus I. Dan juga dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5. Hasil Tes Evaluasi pelaksanaan Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketr.
1	APC	75	70	T
2	AEJ	75		T
3	IBS	90		T
4	IHH	90		T
5	MDYA	85		T
6	MAKP	85		T
7	MIMI	85		T
8	SBA	65		TT
9	YN	80		T
Jumlah		730		
Rata-rata		81		

Perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf dari tahap sebelum siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5. *Perbandingan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III pada Pretes, Siklus I, dan Siklus II*

No	Nama siswa	Nilai Pretes	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	KKM	Ketr.
1	APC	50	60	75	70	T
2	AEJ	45	55	75		T
3	IBS	80	85	90		T
4	IHH	55	80	90		T
5	MDYA	80	85	85		T
6	MAKP	60	75	85		T
7	MIMI	75	80	85		T
8	SBA	40	50	65		TT
9	YN	50	60	80		T
Jumlah		535	630	730		
Rata-rata		59,44	70	81		

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I. Hal ini terbukti bahwa sejumlah 8 siswa mengalami peningkatan nilai yaitu di atas KKM dan nilai rata-rata kelas juga meningkat yang semula 70 menjadi 81.

Dilanjutkan dengan melakukan tahap observasi terhadap keterampilan guru pada pembelajaran menulis paragraph melalui metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah pada siklus II. Dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu guru memusatkan perhatian siswa untuk menemukan ide gagasan paragraf. Guru memberikan pertanyaan acuan yang membantu siswa menemukan ide gagasan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir. Pada siklus II keterampilan membimbing diskusi kelompok mengalami peningkatan yaitu guru telah menyampaikan prosedur pengerjaan lembar kerja kelompok, memperjelas permasalahan diskusi, membimbing kelompok yang kurang paham, dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

Keterampilan guru dalam membimbing siswa menulis paragraf terlihat saat guru membantu siswa dalam menyusun hasil diskusi secara sistematis, memberikan pertanyaan yang membantu siswa dalam menulis paragraf, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menulis pemahamannya sendiri. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan paragraf dengan kata kunci. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan dengan cara bertanya jawab, memberikan evaluasi dan memberikan saran-saran untuk mengingat materi yang telah diajarkan. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kemudian dari hasil observasi keterampilan siswa dapat ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca maket denah sekolah terlihat saat siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk membaca denah, duduk di kursinya dengan tertib, menyiapkan buku dan alat tulis, dan tidak kebingungan dalam membaca maket denah. Pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa siswa sudah mengerti cara membaca maket denah sekolah dengan baik dan benar dan sudah mampu menulis paragraf berdasarkan maket denah sekolah dengan tepat sesuai dengan maket denah yang telah disajikan. Pada siklus II keterampilan siswa dalam menggunakan huruf besar dan tanda baca sudah sesuai dengan ketentuan. Seperti terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL 5. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Siswa Menulis Paragraf

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Total Skor
		Penulisan Ejaan (tanda titik, tanda koma)			Kesesuaian Alur			Kesesuaian dengan denah maket sekolah			Menentukan judul dengan tepat			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	APC		√			√				√		√		75
2.	AEJ			√			√		√			√		92
3.	IBS			√			√		√				√	92
4.	IHH		√				√			√			√	100
5.	MDYA			√			√			√		√		92
6.	MAKP		√			√				√			√	83
7.	MIMI		√			√				√			√	83
8.	SBA		√			√			√			√		67
9.	YN			√		√			√			√		75

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menulis paragraf berdasarkan media maket denah sekolah dalam implementasi metode demonstrasi memperoleh kriteria sangat baik di mana perolehan nilai rata-rata 81 pada aspek penulisan ejaan, 81 pada aspek kesesuaian alur, pada aspek kesesuaian dengan denah maket sekolah 85, sedangkan pada aspek menentukan judul memperoleh nilai 81. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus II mencapai sangat baik. Kegiatan presentasi kelompok pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar. Siswa yang semula tampil dengan malu-malu pada siklus II tampil lebih percaya diri. Siswa menyampaikan hasil diskusi menggunakan kalimat yang santun dan suara yang lantang. Keseluruhan siswa menyimak dan menghargai apa yang disampaikan kelompok presentasi. Pada siklus II juga terlihat peningkatan pada jumlah siswa yang berani menyampaikan ide pendapat/saran kepada kelompok presentasi.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi pada siklus II yang ditemukan bahwa pada saat a.

Guru membentuk kelompok siswa dengan cara memanggil nama siswa dan mengatur tempat duduk siswa. Namun masih ada siswa yang mengalami penolakan dalam kelompok. Pada saat menganalisis contoh paragraf, siswa sudah membaca paragraf secara keseluruhan di dalam hati. Siswa terlihat antusias saat membaca paragraf yang diperjelas dengan maket denah sekolah. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa aktif bertukar pendapat dengan anggota yang lainnya. Kegiatan menulis paragraf secara keseluruhan sudah baik, siswa mengerjakan sendiri tanpa banyak bertanya pada guru. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II diperoleh skor 3,88 dengan kriteria sangat baik, sehingga sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran menulis paragraf melalui metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah sekurang-kurangnya baik.

Melalui Hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis paragraf dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah. Hal ini disebabkan metode demonstrasi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa mudah dalam memahami suatu konsep abstrak dengan menggunakan media benda nyata.

Pemanfaatan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas III SDN Gunungsari 3 Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi yang dilaksanakan di ruang kelas III SD Negeri Gunungsari 3 diketahui ada peningkatan

kemampuan menulis paragraf. Hal ini terbukti pada hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Yang mana sebelum dilakukan tindakan kondisi awal siswa dalam menulis paragraf masih sangat kesulitan karena kurangnya keterampilan siswa dalam menentukan judul, kesesuaian alur, dan penulisan ejaan yang benar. Dengan kondisi tersebut peneliti mengambil langkah untuk memanfaatkan metode pembelajaran demonstrasi dengan media maket denah sekolah di mana metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk menyampaikan materi menulis paragraf dan memahami konsep abstrak sesuai yang diungkapkan Djamarah dan Aswan (2010: 90) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Metode ini sangat cocok jika dipadukan dengan media maket denah sekolah untuk menyampaikan materi pelajaran menulis paragraf.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II diketahui ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf menggunakan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah. Hal ini terbukti pada hasil tes yang telah dilaksanakan pada beberapa tahapan siklus selalu mengalami peningkatan. Yang mana kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan siswa sangat tidak tertarik dalam menulis paragraf. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkannya masih monoton dan bersifat konvensional, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua siklus. Di mana pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum siklus. Namun dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti, yaitu baru 56% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Peneliti menginginkan 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Oleh karena itu peneliti masih melanjutkan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus ke II siswa sudah mulai memahami strategi dalam pembelajaran metode demonstrasi. Hal ini terlihat pada kegiatan awal, perilaku siswa pada saat pembentukan kelompok. Secara keseluruhan partisipasi siswa dalam kelompok pada siklus II sudah baik. Siswa aktif memberikan ide/pendapat, tidak berdebat dalam pembagian tugas kelompok, dan juga menghargai pendapat teman dalam kelompok. Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II tersebut sudah sesuai dengan harapan peneliti, yaitu 89% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Secara keseluruhan kelebihan metode demonstrasi dengan media maket bagi siswa antara lain membantu memberikan penjelasan tentang suatu objek atau benda yang rumit, membantu pendidik menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret, menyajikan proses pembelajaran yang berkesan, menarik dan inovatif. Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Rani Hermita (2015: 20) bahwa media maket memudahkan dalam penjelasan tentang suatu benda atau objek dengan mempresentasikan benda tiruannya sesuai dengan benda aslinya. Prastowo (2010: 227) mengungkapkan bahwa media maket memudahkan siswa dalam belajar belajar.

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah yaitu perlunya persiapan yang matang baik dari segi peralatan, tempat serta persiapan seorang guru dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan Prastowo (2010: 227) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan media maket memerlukan waktu belajar yang lama dan memerlukan persiapan dan perencanaan matang sebelum kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan dengan hasil-hasil penelitian oleh Haryana (2021), Saleh (2024), Siti (2020), Prabowo (2023), dan Rusli (2021) meskipun masing-masing menggunakan jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan analisis data yang berbeda-beda. Penelitian di Kelas IX-B SMP Negeri 3 Manonjaya oleh Haryana (2021) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks monolog prosedur siswa melalui metode demonstrasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart, dengan subjek penelitian adalah guru dan 29 siswa (14

laki-laki, 15 perempuan). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks monolog prosedur dari 74,8% pada siklus I menjadi 82,8% pada siklus II. Kata Kunci: Kemampuan, Teks Monolog Prosedur, Metode Demonstrasi.

Penelitian Saleh (2024) bertujuan mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo melalui metode demonstrasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskripsi dengan 38 siswa sebagai populasi dan sampel. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang. Kategori sangat baik (47,36%) dicapai oleh 18 siswa, baik (44,73%) oleh 17 siswa, cukup (7,89%) oleh 3 siswa. Sebanyak 34 siswa (89,49%) mencapai nilai ≥ 75 , menunjukkan kemampuan menulis eksposisi yang baik.

Penelitian Siti (2020) bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas V MI Istiqlal Banjarmasin dalam Bahasa Indonesia melalui model complete sentence dan demonstrasi. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa (20 perempuan, 8 laki-laki). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 62,5% pada Siklus 1 menjadi 96,9% pada Siklus 2, aktivitas siswa dari 53,5% menjadi 82,1%, dan hasil belajar dari 67,3 menjadi 76,6.

Penelitian Prabowo (2023) bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kaliangkrik melalui Metode Demonstrasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian 32 siswa. Data diperoleh dari Lembar Observasi Guru dan Siswa (kualitatif) serta nilai keterampilan menulis teks eksposisi (kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 79 pada Siklus I (93% tuntas) menjadi 85 pada Siklus II (100% tuntas), dengan peningkatan sebesar 6 poin.

Penelitian Rusli (2021) bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu melalui metode demonstrasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari 13,64% ketuntasan prasiklus dengan skor rata-rata 53,91, menjadi 86,36% pada Siklus II dengan skor rata-rata 85,91.

SIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah pada pembelajaran menulis paragraf siswa kelas III SDN Gunungsari 3 yang diawali dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan demonstrasi dan tahap mengakhiri demonstrasi sudah dilakukan dengan baik dan terbukti mampu mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa merasa senang dan berantusias dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi menulis paragraf.

Penerapan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah dalam pembelajaran menulis paragraf di kelas III SDN Gunungsari 3 mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari pencapaian hasil belajar siswa pada materi menulis paragraf setiap siklus. Nilai rata-rata siswa sebelum penelitian adalah 59. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa naik sebesar 11% menjadi 70. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa naik 10% menjadi 81. Dari 9 siswa Kelas III SDN Gunungsari 3 sebanyak 8 siswa atau 89% siswa mendapat nilai menulis paragraf di atas kriteria ketuntasan minimal.

Kendala atau faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dengan media maket denah sekolah di kelas III SDN Gunungsari 3 berasal dari faktor sarana prasarana dan faktor lain. Adapun

kendala pada sarana prasarana yaitu pada sarana penyimpanan media maket denah sekolah, karena besarnya media tersebut berpengaruh juga pada terbatasnya ruang penyimpanan media serta perawatan kebersihannya. Sedangkan faktor lain yaitu kesulitan menghadapi perbedaan peserta didik, perbedaan individu siswa meliputi intelegensi watak dan latar belakang kehidupannya dalam satu kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno. (2020). Menyusun PTK Era 4.0. Deepublish.
- Afandi, M., Chamalah, E. dan Wardani, P.O. (2013). Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Akhadiah, Sabari dkk. (1998). Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Andi Prastowo. 2010. Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ariani, Y. Dkk. (2020). Model Pembelajaran Inovasi untuk Pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar. Deepublish.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (Suryani (ed): Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswan Zain & Syaiful Bahri Djamarah. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryana, E. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks monolog procedure melalui metode demonstrasi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 43-48. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6389>
- Hasnida. (2014). media pembelajaran kreatif, mendukung pembelajaran pada anak usia dini (1st ed.). Jakarta Timur. PT luxima metro media.
- Hermita, Rani. (2015). Fungsi Maket Sebagai Media Visual Pada Karya Desain Interior. Vol. 1 No. 1. Jurnal Proporsi. Universitas Potensi Utama Medan.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khairi, Zaimuddin. 2012. "Efektifitas Media Maket Sebagai Representasi Karya Perancangan Arsitektur di Era Digital". Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.

- Madjid, NC. (2003). Teknik Singkat Membuat Maket. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Solchan T. W., dkk. (2013). Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Sri (Ed.). 2016. Metode Analisis dan Perancangan Sistem. Bandung: Abdi Sistematika.
- Muslich, Mansur. (2010). Text Book Writing. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana. (2021). Evaluasi Pembelajaran Fisika. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Prabowo, P. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas viii c smp negeri 2 kaliangkrik kabupaten magelang tahun 2021/ 2022. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(2), 50-59. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol2.Iss2.632>
- Putrawan, I Made. (2020). Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian. Bandung: Remadja Karya.
- Rusli, R. (2021). Peningkatan keterampilan menulis teks ekxplanasi siswa melalui penerapan metode demonstrasi. *Jurnal Pijar: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://ejournal-leader.com/index.php/pijar/article/view/244>
- Saleh, H. (2024). Kemampuan menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas vii smp 221uhammadiyah palopo. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(1), 33-40. <https://etdci.org/journal/vokatif/article/view/1174>
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*. 40 (2). 110-117.
- Setyosari, P. dan Sihkabuden. (2005). Media Pembelajaran. Malang. Elang Mas.
- Siti, M. (2020). *Meningkatkan keterampilan menulis melalui model complete sentence dengan metode demonstrasi di kelas v mi istiqlal banjarmasin* [Diploma, Universitas Islam Kalimantan MAB]. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/335/>